

Urgensi Memperkokoh Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Fenomena Era Inovasi Disruptif

Zainal Abidin Muhja¹, Moh. Miftahul Arifin², Desty Endrawati Subroto³, Merdi F. Mamonto⁴,
Putry Julia⁵

¹Universitas Borneo Tarakan, ²Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk, ³Universitas Bina Bangsa (UNIBA), ⁴Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Kotamobagu, ⁵Universitas Serambi Mekkah
Email : ¹zainalabidinmuhja@gmail.com, ²elarifin2@gmail.com,
³desty2.subroto@gmail.com, ⁴fmamonto@iaimkotamobagu.ac.id,
⁵putry.julia@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang eksistensi pendidikan agama Islam pada era inovasi disruptif. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka atau analisis konten. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi massif dalam tubuh pendidikan Islam dibutuhkan supaya bisa menjawab tuntutan serta tantangan zaman yang senantiasa mengalami perubahan. Terlebih pada saat pendidikan Islam memasuki era inovasi disruptif memberikan berbagai dampak di sejumlah bidang kehidupan, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Di era ini memunculkan peristiwa *disruption* yang mendorong dunia pendidikan Islam supaya bisa melakukan penyesuaian diri. Pada saat ini lulusan pendidikan Islam berhadapan dengan berbagai tuntutan, kebutuhan serta tantangan baru yang sebelumnya belum pernah ditemui. Oleh karenanya perlu dijalankan inovasi, adaptasi serta pembaharuan pada sistem yang integratif, inovasi kurikulum, tata kelola, kompetensi SDM, sarana serta prasarana, etos kerja, budaya serta lain sebagainya. Apabila tidak dijalankan berbagai hal tersebut maka dikhawatirkan pendidikan Islam bakal semakin semakin tertinggal. Oleh karenanya perlu dicari berbagai langkah yang konkret untuk pendidikan Islam supaya bisa bersaing di era ini. Langkah solutifnya ialah dengan ikut mendisruptasikan dirinya dalam perubahan zaman.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Inovasi Disruptif*

Abstract

This study aims to examine the existence of Islamic religious education in the era of disruptive innovation. This research uses library research or content analysis. The results of this study indicate that massive innovation in the body of Islamic education is needed in order to be able to answer the demands and challenges of an era that is constantly changing. Especially when Islamic education enters the era of disruptive innovation, it has various impacts in a number of areas of life, including education. In this era, disruption events led to the world of Islamic education being able to make adjustments. At this time, graduates of Islamic education are faced with various demands, needs and new challenges that have never been encountered before. Therefore, it is necessary to carry out innovation, adaptation and renewal of an integrated system, curriculum innovation, governance, human resource competence, facilities and infrastructure, work ethic, culture and so on. If these things are not carried out, it is feared that Islamic

education will be increasingly left behind. Therefore, it is necessary to look for various concrete steps for Islamic education so that it can compete in this era. The solution step is to participate in disrupting itself in the changing times.

Keywords: *Islamic Religious Education, Disruptive Innovation*

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk usaha yang dilakukan secara terencana dilakukan secara sadar oleh para guru untuk meraih kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas ataupun di luar kelas guna bisa memberikan pengembangan kemampuan dari para peserta didik (Subroto and Kristanti, 2022). Pendidikan bisa memberikan pengembangan kemampuan dari masyarakat, bisa menumbuhkan kemauan dan meningkatkan antusias masyarakat untuk memperoleh beberapa potensi serta melakukan pengembangan potensi tersebut secara optimal untuk kepentingan pembangunan secara menyeluruh dan secara utuh. Dalam melakukan pengembangan potensi yang ada pada peserta didik seperti potensi moral, keagamaan, bakat serta karakter, pendidikan dipergunakan sebagai media penyalur bakat yang terdapat dalam peserta didik. Oleh karenanya, pendidikan yang ada di Indonesia bisa menjadi pendidikan yang humanis dan relevan dengan ajaran Islam.

Pada dasarnya, pendidikan menurut kultural berada di lingkup fungsi, tujuan serta peran yang sama. Seluruh hal tersebut hidup dalam usaha yang dijalankan dengan tujuan untuk menegakkan serta mengangkat martabat seseorang melalui transmisi ataupun perubahan yang dimiliki, khususnya yang berbentuk transfer pengetahuan dan transfer nilai (Ningsih, 2019). Ilmu pengetahuan yang dilakukan pengembangan pada pendidikan Islam mempunyai orientasi pada berbagai nilai islami yakni ilmu pengetahuan yang mengacu pada metode profetik serta metode ilmiah. Dengan adanya perkembangan serta kemajuan di bidang ilmu teknologi serta ilmu pengetahuan, khususnya teknologi informasi sehingga berbagai sekat yang terdapat pada kehidupan manusia bisa hilang. Oleh karenanya seolah-olah dunia menjadi satu tempat. Sehingga komunikasi yang dilakukan oleh manusia, hubungan manusia dengan manusia yang lain, bangsa serta masyarakat menjadi transparan, maka tidak terdapat suatu hal pun yang ditutupi. Umat manusia termasuk suatu perdagangan di dunia, sehingga berbagai perusahaan domestik tidak membatasi ekonomi dunia namun perusahaan multinasional yang tidak melihat suatu negara. Bisa dipahami jika dunia yang bersifat terbuka mendorong sebuah model masyarakat yang baru yakni masyarakat yang sifatnya terbuka serta masyarakat yang sifatnya demokratis.

Kehidupan masyarakat di era global mengacu pada upaya menciptakan keadaan kehidupan yang tidak ada sekat di dalamnya. Bisa dipahami jika mobilitas manusia yang terus mengalami peningkatan seakan-akan hampir tidak terdapat persoalan yang bisa disembunyikan. Sehingga berbagai hal yang terjadi ataupun yang ada di suatu tempat bakal secara mudah tersebar serta diakses oleh siapapun dalam durasi waktu yang cepat sebab adanya berbagai kecanggihan yang terdapat di bidang sistem informasi. Dengan adanya kecanggihan di bidang sistem informasi seperti sekarang ini menjadikan dunia bertambah transparan. Akan tetapi di sisi yang lain manusia dihadapkan dengan usaha untuk mempertahankan serta menjaga sistem nilai yang dianutnya (Noor, 2019). Manusia senantiasa berupaya untuk mempertahankan serta menjaga sistem nilai yang dianggapnya benar. Suatu kebenaran yang sumbernya dari berbagai kearifan nilai lokal yang asalnya dari filsafat hidup, tradisi serta ajaran agama. Keadaan yang seperti itu seringkali yang menyebabkan adanya berbagai kebingungan di setiap individu. Konflik batin yang terjadi secara terus-menerus tentunya bisa memberikan dampak pada psikologis manusia. Dampak tersebut seperti dengan adanya berbagai keraguan hingga kecemasan yang bisa membuat adanya beberapa

gangguan psikologi. Kecanggihan Sistem informasi seperti sekarang ini memperlihatkan jika kecerdasan buatan termasuk suatu aspek yang bisa memberikan ancaman pada eksistensi dari manusia. Kecemasan tersebut disebabkan adanya kekhawatiran jika kecanggihan teknologi tersebut mampu menggantikan peran manusia.

Seiring dengan adanya berbagai perubahan serta perkembangan zaman, sejumlah hambatan serta tantangan dalam pendidikan Islam terus mengalami perubahan serta perkembangan juga. Apabila di beberapa dekade terakhir percakapan yang dilakukan oleh para guru dengan peserta didik terasa tabu, namun pada saat ini justru hal tersebut termasuk suatu hal yang biasa ataupun wajar. Bahkan menurut pandangan teori pada pendidikan modern, berbagai hal tersebut termasuk suatu keharusan. Dimana interaksi seperti itu termasuk salah satu indikator dari kesuksesan kegiatan pembelajaran. Pergeseran serta perubahan paradigma lain contohnya dalam aspek pendekatan pembelajaran.

Daerah pendidikan Islam yang bersifat tradisional, seorang pendidik menjadi tokoh sentral pada kegiatan belajar mengajar. Pendidik termasuk sumber pengetahuan yang utama serta penting bagi kelas, dan juga bisa dikatakan jika termasuk satu-satunya (Priatmoko, 2018). Akan tetapi di konteks pendidikan Islam yang sifatnya modern seperti sekarang ini, berbagai hal seperti itu tidak berlaku lagi. Oleh karenanya peran dari guru atau pendidik pada saat ini sudah bergeser yaitu sebagai fasilitator untuk para peserta didik. Sehingga kegiatan belajar mengajar bukan lagi berpusat pada pendidik atau guru akan tetapi lebih berpusat di peserta didik itu sendiri. Perubahan serta pergeseran seperti yang digambarkan di atas termasuk keniscayaan yang tidak bisa dielakkan. Hal itu disebabkan di setiap waktunya kebutuhan serta tuntutan manusia senantiasa mengalami perubahan. Pada saat ini pengetahuan yang banyak tidak dapat menjamin seseorang untuk bisa bicara banyak pada persaingan yang ada. Dibutuhkan juga keahlian khusus yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Apabila tidak demikian tentunya lulusan pendidikan bakal tersingkirkan dan juga terlindas. Terlebih pada saat ini sudah masuk di era baru yaitu era revolusi industri 4.0. berdasarkan diskursus diatas maka menarik kiranya penelitian ini untuk dikaji dan dianalisis lebih dalam dan akan disajikan dalam hasil penelitian ini.

METODE

Berdasarkan dengan karakter permasalahan yang dipergunakan pada kajian ini maka kajian ini dijalankan dengan memakai metode riset kualitatif yakni memfokuskan analisisnya dalam data deskriptif yang berupa berbagai kata tertulis yang dianalisa. Pendekatan kualitatif peneliti pakai untuk menganalisa penelitian dalam fokus pada kajian ini. Sehingga secara otomatis data yang dianalisa lebih ditekankan dalam penelitian kepustakaan yaitu dengan membaca, memahami serta menganalisa berbagai sumber tulisan serta berbagai buku yang berhubungan erat dengan permasalahan yang dianalisa. Metode yang dipergunakan pada kajian ini ialah metode *library research* atau pendekatan kepustakaan. Menurut Rahayu dalam (Ulfah, Supriani and Arifudin, 2022) memaparkan jika studi pustaka ataupun studi kepustakaan sebagai sekumpulan aktivitas yang berhubungan dengan metode dalam mengumpulkan data pustaka, mencatat serta membaca dan mengolah bahan kajian. Jenis kajian ini ialah penelitian kualitatif di mana pada kajian ini data diuraikan secara verbal serta dianalisa dengan tidak memakai teknik statistik.

Data diperoleh melalui usaha menjalankan pencarian di skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah serta *e-book* dengan melalui media elektronik ataupun media internet. Di dalam *Google Scholar* aktivitas pencarian datanya dijalankan dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan variabel kajian. Sedangkan jurnal yang dipergunakan yakni jurnal yang memiliki keterkaitan dengan sejumlah kata kunci.

Sesuai dengan penelusuran yang telah dilaksanakan maka peneliti menentukan sebanyak 20 jurnal yang selanjutnya dianalisis, dirangkum dan dikategorikan. Sehingga bisa memberikan ide baru ataupun gagasan yang berhubungan dengan topik yang dianalisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseptual Teoritis Pendidikan Agama Islam dan Urgensinya

Pendidikan wajib menekankan pelaksanaan metodologi pengajaran serta pembelajaran dengan paradigma holistik yaitu menilai jika kehidupan sebagai satu kesatuan yang diawali dari sebuah hal yang nyata dan dekat dengan kehidupan seseorang. PAI wajib diintegrasikan dengan suatu pendidikan yang sifatnya universal, pendidikan universal tersebut wajib dihadirkan dengan format paradigma nilai (Tabrani, 2014). Orientasi utama serta dasar dari pendidikan agama termasuk mempersiapkan supaya manusia menjadi sosok yang sempurna. Manusia di sini termasuk manusia yang mempunyai karakter positif serta terhindar dari karakter buruk atau negatif. Sehingga karakter positif tersebut nantinya bisa memberikan inspirasi dalam menjalankan tindakan yang bernilai positif, misalnya mempunyai kedisiplinan, akhlak mulia, optimis, tanggung jawab, kreatif, inovasi serta kreatif. PAI termasuk usaha yang dilakukan secara sadar guna mempersiapkan peserta didik untuk menguasai, mengetahui, meyakini serta menghayati hadis serta al-Qu'ran melalui aktivitas bimbingan, pelatihan, pedagogi serta pengalaman.

Menurut Hasan Langgulung dalam (Purnamasri, 2017), Memaparkan jika pendidikan ialah proses memindah nilai yang terdapat pada masyarakat kepada berbagai individu yang terdapat di dalamnya serta proses memindah berbagai nilai budaya yang ada dengan melalui indoktrinasi serta pengajaran. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal I memaparkan jika pendidikan ialah usaha yang dilakukan secara terencana serta secara sadar guna menciptakan kondisi pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar supaya para siswa secara aktif bisa melakukan pengembangan potensi yang dimilikinya guna mempunyai kekuatan spiritual di bidang keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan oleh masyarakat, diri sendiri, negara serta bangsa (Purnamasri, 2017). Bisa diambil simpulan jika pendidikan termasuk usaha yang dijalankan secara sadar oleh seseorang kepada peserta didik guna memberikan perubahan. Tindakan tersebut dilakukan secara sengaja, terencana serta memilih maksud ataupun tujuan seperti bimbingan yang secara terus-menerus bisa membentuk serta menciptakan adat kebiasaan supaya pendidikan bisa mendorong seseorang menjadi manusia yang mempunyai eksistensi serta identitas dan menjadi pribadi yang baik.

Pendidikan agama Islam ialah usaha yang dijalankan secara sadar guna mempersiapkan para peserta didik untuk memahami, meyakini, mengamalkan serta menghayati agama Islam dengan melalui aktivitas pengarahan, latihan serta bimbingan, dengan memperhatikan adanya berbagai tuntutan guna menghormati agama yang lain yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama di lingkungan masyarakat guna menciptakan kesatuan Nasional.

Pendidikan agama Islam atau PAI ialah usaha yang dijalankan secara sadar guna mempersiapkan para peserta didik untuk memahami, meyakini, mengamalkan serta menghayati agama Islam dengan melalui aktivitas pengarahan, latihan serta bimbingan, dengan memperhatikan adanya berbagai tuntutan guna menghormati agama yang lain yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama di lingkungan masyarakat guna menciptakan kesatuan Nasional (Umami, 2018). Indonesia di dalam negara Islam namun Indonesia termasuk negara yang berasaskan ketuhanan Yang Maha esa. Sebagian besar masyarakatnya

memeluk agama Islam sehingga pendidikan agama Islam senantiasa dimasukkan dalam kurikulum pendidikan di berbagai jenjang pendidikan. Hal itu dimaksudkan agar para peserta didik mengetahui Tuhannya serta dengan bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI para peserta didik lebih memahami serta mengamalkan berbagai ajaran yang terdapat dalam agamanya. Di sisi lain para peserta didik juga bahkan menjadi lebih menghargai individu yang menganut agama yang lain walaupun jumlahnya tidak begitu banyak oleh karenanya perdamaian serta persatuan di negara ini bisa diwujudkan serta tidak terpecah karena adanya perbedaan keyakinan.

Pendidikan Islam diharapkan bisa mengembangkan serta menumbuhkan berbagai potensi dasar yang dimiliki oleh manusia khususnya potensi psikis dan juga tidak mengabaikan potensi fisik. Hal itu sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh al-Ghazali yang mengungkapkan jika pendidikan Islam wajib bisa mengoptimalkan serta mengaktifkan berbagai potensi rohaniah siswa dan juga mengoptimalkan potensi jasmani yang ada pada diri peserta didik. Dalam mengembangkan potensi ini, pendidikan Islam wajib bisa memenuhi berbagai kebutuhan, harapan serta keinginan anak didik, secara jasmani ataupun rohani. Disini merupakan letak pentingnya kegiatan belajar mengajar dalam mendirikan Islam dengan memakai pendekatan konstruktivistik yakni bagaimana mengkonstruksikan pembelajaran pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan serta keinginan potensi dasar dari peserta didik. Berikutnya pembelajaran pendidikan Islam yang mempunyai paradigma humanistik konstruktivistik yakni kegiatan belajar mengajar yang memfokuskan dalam mengembangkan potensi dari peserta didik sesuai dengan kebutuhan serta keinginannya dalam usaha menjalankan fungsi serta tugasnya sebagai khalifah serta hamba Allah SWT.

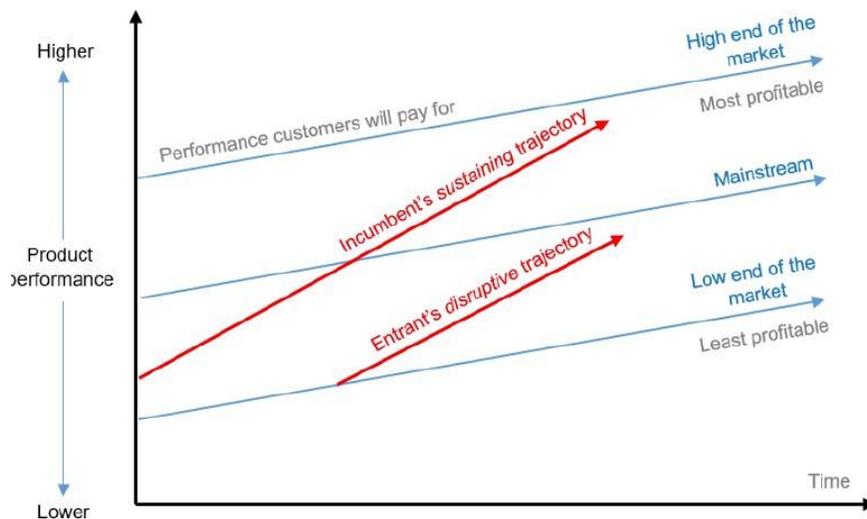
Jika keutamaan pendidikan Islam pada pengembangan fitrah termasuk proses pembentukan seseorang guna melakukan pengembangan fitrah di bidang keagamaan, di mana secara konseptual dianalisis, dipahami dan dilakukan pengembangan dari hadits serta Alquran dengan melalui proses pewarisan, pengembangan serta pembudayaan kedua sumber tersebut di berbagai generasi pada sejarah umat muslim untuk meraih kebaikan serta kebahagiaan di akhirat serta di dunia.

Konsep dan Konfigurasi Era Inovasi Disruptif

Disruptive Innovation, menurut bahasa Indonesia dimaknai sebagai inovasi yang memberikan gangguan ataupun yang mengacau. Kata mengganggu dalam hal ini tidak bisa dimaknai secara bebas. Sesuai dengan adanya perkembangan di bidang teknologi, mengacau pada konteks ini bermakna jika hadirnya berbagai inovasi di bidang teknologi bakal memberikan gangguan terhadap teknologi yang lama. (Azizah and Adawia, 2018).

Definisi persaingan pasar dalam keilmuan ekonomi lampau biasanya memakai harga seperti indikator ataupun parameter dasar untuk mengetahui faktor yang memberi pengaruh (Inge, Wahyuningtyas, & Valcke, 2014). Akan tetapi sering dilupakan jika didalam persaingan pasar modern Teknologi memiliki dampak yang signifikan. Terlebih untuk sejumlah perusahaan yang mapan serta merasa memimpin suatu industri, seringkali kepercayaan diri serta ego yang begitu besar menghalangi serta menutup mata dari inovasi yang dijalankan oleh pendatang ataupun pesaing baru. Teknologi yang hadir seiring berjalannya waktu bisa diterima oleh para konsumen serta mengganti sejumlah teknologi yang diberikan oleh perusahaan yang telah mapan ataupun perusahaan lama. Bagaimanapun juga ini termasuk dasar mengenai bagaimana inovasi yang menggantikan serta lebih mudah tersebut dikenal sebagai inovasi pengganggu. Sangat susah untuk melakukan penentuan mengenai kapan pertama kali inovasi ini muncul. Walaupun seperti itu ungkapan mengenai inovasi yang mengganggu ini disampaikan oleh Clayton M. Christensen di tahun 1997 (Australian Government: Productivity Commission, 2016) (Rendy, 2018). Inovasi yang

memberikan gangguan pertama kalinya dipopulerkan dengan kata teknologi yang mengganggu. Berikutnya Christensen mempopulerkan inovasi tersebut sebagai wujud gangguan dari pendatang baru. Sehingga bisa dipahami jika pendatang baru ini berkompetensi dengan berbagai perusahaan incumben yang telah ada.



Gambar 1. Model Inovasi yang Mengganggu

Sumber: (Latin American and Caribbean Competition Forum, 2016: 5)

Dalam teori persaingan pasar, dikenal *structure, conduct, performance (SCP)*. Munculnya pesaing baru yang memakai teknologi yang mengacau tentu bakal memberikan perubahan SCP dengan skala yang besar. Oleh karenanya struktur pasar bakal mengalami perubahan secara terus-menerus. Pergeseran bakal memunculkan industri jasa yang memberikan kemurahan serta kemudahan. Berikutnya conduct yang diberikan pengaruh oleh para konsumen mulai mengalami pergeseran sesuai dengan kompetensi konsumen dalam mengakses teknologi. Paling akhir performance yang dijalankan pastinya bakal disesuaikan dengan bagaimana pasar membuat titik keseimbangan. Sehingga teknologi yang mengacau tersebut berikutnya menjadi inovasi yang mengacau yang hadirnya dilakukan secara sengaja. Inovasi yang mengacau tersebut muncul sebagai suatu jawaban terhadap pemakaian teknologi paling baru dalam bisnis. Dengan istilah lain perkembangan pasar bakal mendorong SCP pada industri guna merubah untuk memenuhi berbagai kebutuhan para konsumen.

Landasan teori yang kuat pada saat melakukan pembahasan tentang inovasi ataupun pembaharuan ialah teori yang dimiliki oleh Joseph Alois Schumpeter. (Rendy, 2018) Schumpeter meyakini jika faktor penting dalam pembangunan ekonomi ialah pembaharuan ataupun inovasi yang dijalankan oleh para pengusaha. Inovasi yang disebut oleh Schumpeter ialah suatu langkah ataupun tahapan yang baru dari para pengusaha. Inovasi tersebut pada konteks yang lainnya bisa dimaknai sebagai pembaharuan. Faktor penting pembaharuan yang dijalankan itu bisa dikenal dengan istilah inovasi, Schumpeter memaparkan jika pembaharuan itu harus bermanfaat untuk masyarakat. Berikutnya proses itu ialah bagian dari kegiatan produksi yang dilakukan secara efektif secara efisien. Proses inovasi itu sumbernya dari kreativitas yang dimiliki oleh para pengusaha. Berikut ini ialah beberapa inovasi yang diperkenalkan oleh Schumpeter:

1. Memperkenalkan sebuah produk (bisa dimaknai sebagai teknologi) baru
2. Memakai metode baru saat memproduksi produk

3. Memperluas serta memperbanyak pasar sebuah produk ke sejumlah daerah baru
4. Menjalankan reorganisasi di sebuah perusahaan
5. Melakukan pengembangan sumber bahan mentah baru

Dari berbagai pembaharuan yang dikategorikan oleh Schumpeter itu diketahui jika hasil akhir yang hendak diraih ialah efektivitas serta efisiensi dari suatu kegiatan produksi. Oleh karenanya perubahan yang dijalankan diharap bisa memberikan tambahan nilai produk dengan meminimumkan proses produksinya. Pada dasarnya proses tersebut termasuk suatu hal yang dijalankan oleh setiap pengusaha yang menjalankan inovasi.

Inovasi ataupun kegiatan pembaruan yang dijalankan oleh para pengusaha tentunya bakal memberikan efisiensi (Praciwi and Pratomo, 2020). Dari efisiensi itu tentunya bakal membuat harga produk mengalami penurunan secara berkala. Berikutnya teori pasar dinilai mulai memainkan peran yang dimilikinya. Dengan adanya penurunan harga tentu bakal meningkatkan konsumsi produk oleh masyarakat. Dari sisi yang lainnya bisa diketahui jika proses inovasi bakal memberikan kesempatan kerja baru dengan tingkat pendapatan yang lebih baik. Perluasan serta perkembangan lapangan kerja bakal membuat banyak individu masuk ke dalam pasar tenaga kerja yang bernilai lebih baik. Semakin baiknya suatu pekerjaan tentu bakal memberikan peningkatan pada pendapatan. Pendapatan yang mengalami peningkatan cenderung bakal diikuti dengan aktivitas konsumsi yang mengalami peningkatan juga. Dengan istilah lain aktivitas inovasi yang dijalankan oleh pengusaha bakal memberikan peningkatan pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat dan juga memberikan peningkatan konsumsi.

Inovasi disruptif ialah inovasi yang mendorong penciptaan pasar baru, merusak ataupun mengganggu pasar lama yang sudah ada serta pada akhirnya bisa menggantikan teknologi sebelumnya yang sudah ada (Christensen dan Bower, 1995). Biasanya inovasi ini mempunyai segmen di suatu pasar yang dianggap tidak begitu penting serta kurang diminati oleh penguasa pasar, akan tetapi inovasi tersebut mempunyai sifat breakthrough serta sanggup meredefinisikan pasar ataupun sistem yang sudah eksis. Hadirnya inovasi deskriptif ini apabila tidak diantisipasi secara maksimal oleh dunia usaha tentu bisa membuat jatuh. (Hadad, 2017). Inovasi disruptif, menurut bahasa Indonesia bermakna inovasi yang memberikan gangguan ataupun yang mengacau. Dalam konteks ini istilah mengganggu tidak bisa diambil artinya secara bebas. Sesuai dengan perkembangan yang ada di bidang teknologi, bisa dipahami jika mengganggu pada konteks ini berarti jika adanya inovasi di bidang teknologi bakal memberikan gangguan terhadap eksistensi dari teknologi yang sudah ada. Beberapa contoh diantaranya ialah seperti yang terdapat di dunia pendidikan, pada saat ini kegiatan belajar mengajar hampir semuanya dijalankan secara online, terlepas dari adanya pandemi, perubahan ini begitu memperlihatkan pengaruh dari inovasi tersebut. Contoh lainnya ialah buku bacaan yang tampil dalam model ebook. Sejumlah kejadian tersebut sudah diketahui secara jelas jika terjadi karena adanya suatu alasan. Pertama yakni perkembangan teknologi mempunyai dampak yang signifikan terhadap inovasi serta perubahan. Kedua kebutuhan yang tinggi terhadap efektivitas serta efisiensi membuat para produsen didorong harus menjalankan inovasi yang baik (Irfan *et al.*, 2021). Dalam tataran ini bisa dinyatakan jika pepatah yang mengungkapkan “tidak ada asap jika tidak ada api” berlaku pada konteks hadirnya aktor baru dengan sejumlah inovasi. Kebutuhan terhadap efisiensi termasuk alasan yang kuat mengenai bagaimana para produsen wajib menjalankan inovasi supaya bisa masuk ke dalam suatu pasar.

Inovasi yang memberikan gangguan ini ada di setiap belahan dunia serta di sejumlah aspek kehidupan dari di bidang transportasi, ekonomi serta lainnya. Inovasi destruktif ini juga terdapat di bidang

pendidikan hal ini bisa diketahui dengan hadirnya berbagai kursus online hingga suatu kelas bakal menjadi rombongan belajar yang tergabung dalam suatu grup di media sosial. Para pendidik bisa secara mudah menjelaskan materi yang dimilikinya melalui media sosial. Munculnya beberapa kelas ataupun kursus online dengan melalui teleconference membuat jarak tidaklah suatu masalah pada saat ini. Pada saat ini buku bukan lagi mempunyai bentuk seperti tumpukan kertas, akan tetapi ebook lebih efisien serta efektif hadir menggantikan tumpukan kertas tersebut.

Selain membuat produk baru, dalam konsep *destruptive innovation* juga mampu membuat para konsumen memperoleh pelayanan yang lebih efisien serta efektif. Sejumlah inovasi tersebut menyebabkan konsumen pendidikan lebih gampang dalam memperoleh keperluan di bidang pendidikan. Contohnya ialah pendaftaran perguruan tinggi ataupun sekolah yang dijalankan dengan memakai sistem online. Pada pelaksanaan ujian ataupun seleksi pun pada saat ini tidak lagi dijalankan dengan memakai kertas akan tetapi dijalankan dengan sistem computer based test. Motonya yaitu *center of excellence*, madrasah serta sekolah juga terkena imbas dari adanya inovasi disruptif. Sistem online juga dipergunakan dalam pendaftaran calon anak didik, oleh karenanya sejumlah pihak yang menjalankan seleksi lebih gampang saat mengakses sejumlah informasi serta pendataannya dijalankan oleh pihak penyelenggara menjadi lebih efektif. Bisa dipahami jika teknologi termasuk bagian dari pelaksanaan seleksi, di mana komputer menjadi fasilitas utama dalam mengerjakan soal ujian. Oleh karenanya dalam mengoreksi serta pemeringkatan para peserta seleksi menjadi lebih akurat.

Urgensi Eksistensi Pendidikan Agama Islam Di Era Inovasi Disruptif

Revolusi industri 4.0 di saat ini mempunyai kedudukan yang paling atas atau sedikit meninggalkan pendidikan Islam di posisi jauh dibelakang. Pendidikan mempunyai dua pilihan di waktu ini yakni memilih bertahan di posisi yang saat ini ataupun mau menjalankan perubahan menuju ke arah yang lebih optimal supaya bisa bersaing di era 4.0 ini (Wahyuningsih and Zafi, 2020). Apabila pendidikan Islam mempunyai kemauan untuk menjalankan sebuah perubahan yang lebih baik maka ia wajib bisa menerima seluruh konsekuensi yang ada. Pendidikan Islam dalam menangani masalah tersebut harus menjalankan pembaruan. Pembaruan itu wajib diimbangi dengan pandangan ilmu pengetahuan. Saat menjalankan pembaruan ini tentu bakal mengalami beberapa hambatan ataupun beberapa kegagalan dalam usaha membentuk pembaruan apabila salah dalam mempunyai rujukan ilmu pengetahuan. Apabila ditarik kembali ke tahun-tahun sebelumnya di abad pertengahan terjadi kemunduran sebab pandangan pada ilmu pengetahuan yang sempit serta dikotomis. Pandangan dikotomis tentang ilmu pengetahuan yang diimplementasikan di sejumlah lembaga pendidikan tradisional misalnya pesantren ini memberikan lulusan yang dinyatakan saat ini tidak mempunyai akses ke dunia kerja yang lebih banyak. Kondisi yang seperti ini tentunya membuat kurikulum yang terdapat dalam pendidikan Islam hanya membuat lulusannya pintar membaca Alquran serta mengaji saja serta sebagai pelengkap dari formalitas namun pada realitanya yang ada sebagian banyak dari mereka tidak dapat mengamalkan serta meraih tujuan yang sudah diberikan. Kondisi yang seperti ini tentu membuat pembaruan Islam untuk meraih tujuan itu wajib memerlukan dukungan ataupun bantuan ilmu teknologi serta ilmu pengetahuan modern seperti di era revolusi industri 4.0.

Saat ini kita ada di era pergolakan, dimana pendidikan Islam wajib lebih memahami bagaimana masyarakat mengalami perubahan. Menjaga pendidikan Islam supaya terus berkembang serta terus hidup bakal memerlukan kondisi yang sangat mengganggu. Apabila kita semakin melekat dengan masa lalu maka pendidikan Islam semakin menjadi tidak sesuai serta melihat ke belakang. Sehingga terdapat tiga tujuan

dari pendidikan Islam yang wajib difokuskan dalam merubah mentalitas yang lama sesuai dengan pembatasan pemerintah ke dalam mentalitas pengganggu yang memfokuskan pendekatan bisnis serta meningkatkan jumlah seseorang yang diajari oleh Islam. Pendidikan Islam wajib bisa melakukan pengembangan berbagai inovasi yang relevan dengan dorongan dari revolusi industri 4.0 sebagai bagian dari self-driving (4.0). Pendidikan Islam wajib menata ulang ataupun membangun ulang semua komponen yang ada supaya tetap responsif serta eksis terhadap kondisi serta tuntutan yang mengalami perubahan.

Revolusi industri termasuk perubahan yang dijalankan dalam dunia usaha secara cepat guna bisa meraih hasil produksi yang optimal dengan memakai teknologi paling baru. Guna memberikan peningkatan eksistensi yang ada di waktu ini maka pendidikan Islam wajib menjalankan berbagai modifikasi yang sesuai dengan perubahan serta perkembangan zaman. Dengan masalah seperti ini maka pendidikan wajib menjalankan inovasi sebagai contohnya yakni menjalankan kolaborasi pada kurikulum pemerintah dengan kurikulum yang ada pada beberapa sekolah serta melakukan penyesuaian dengan para peserta didik.

SIMPULAN

Pendidikan Agama Islam termasuk usaha yang dijalankan secara terstruktur serta sadar untuk mempersiapkan para peserta didik supaya bisa menghayati, meyakini serta menguasai hadis dan Alquran melalui kegiatan pedagogi, bimbingan, pengalaman serta pelatihan. Pendidikan Islam diharapkan bisa mengembangkan berbagai inovasi yang sesuai dengan tuntutan dari revolusi industri 4.0 sebagai bagian dari komponen self driving. Di sisi lain, pendidikan Islam diharapkan bisa membangun serta menata kembali berbagai komponen yang ada supaya tetap responsif dan kekinian pada kondisi serta tuntutan yang terus berubah.

Revolusi industri termasuk berbagai perubahan yang dijalankan secara cepat untuk meraih hasil produksi semaksimal mungkin dengan memakai teknologi yang paling baru. Guna bisa memberikan peningkatan eksistensi di era ini maka pendidikan Islam wajib menjalankan berbagai modifikasi yang sesuai dengan perubahan serta perkembangan zaman. Dengan berbagai persoalan misalnya minimnya kualitas pendidikan sehingga pendidikan wajib menjalankan pembaruan misalnya menjalankan kolaborasi diantara kurikulum yang ada di sekolah dengan kurikulum pemerintah, hal itu dijalankan dengan melakukan penyesuaian pada para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. and Adawia, P.R. (2018) 'Analisis perkembangan industri transportasi online di era inovasi disruptif (Studi Kasus PT Gojek Indonesia)', *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), pp. 149–156.
- Irfan, M. et al. (2021) 'Pengaruh Disruptive Innovation Terhadap Pendidikan Di Akademi Militer Pada Era Society 5.0', in *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, pp. 279–290.
- Ningsih, T. (2019) 'Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas', *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), pp. 220–231.
- Noor, T.R. (2019) 'Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem Di Era 4.0', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), pp. 153–171.
- Praciwi, R.K.H. and Pratomo, G. (2020) 'Analisis Dampak Keberadaan Angkutan Daring Terhadap Perubahan Pendapatan Sopir Angkutan Kota di Kota Surabaya (Studi Kasus Pendapatan Sopir Angkutan Kota di Terminal Dukuh Kupang Surabaya)', *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), pp. 58–67.
- Priatmoko, S. (2018) 'Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan*

- Islam*, 1(2), pp. 221–239.
- Purnamasri, L. (2017) 'Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Perspektif Hasan Langgulung'. UIN Raden Intan Lampung.
- Rendy, Y. (2018) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan terhadap Ojek Online (Studi Kasus Pada Go-Jek di Kota Malang)'. Universitas Brawijaya.
- Subroto, D.E. and Kristanti, D. (2022) 'EFEKTIVITAS IMPELEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH BOARDING', *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(3), pp. 1113–1129.
- Tabrani, Z.A. (2014) 'Islamic Studies dalam Pendekatan Multidisipliner (Suatu Kajian Gradual Menuju Paradigma Global)', *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), pp. 211–234.
- Ulfah, U., Supriani, Y. and Arifudin, O. (2022) 'Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi', *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), pp. 153–161.
- Umami, M. (2018) 'Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013', *Jurnal Kependidikan*, 6(2), pp. 222–232.
- Wahyuningsih, S. and Zafi, A.A. (2020) 'Meningkatkan Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0', *IERA, Islamic Education and Research Academy*, 1(1), pp. 1–11.